

# Analisis Pengaruh Tata Kelola Keuangan Daerah dan Demokrasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

## *Analysis of Influence of Regional Financial Governance and Democracy Towards Growth Economy in Indonesia*

M. Razif<sup>a</sup>, Wahyu Ario Pratomo<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup>Universitas Sumatera Utara

✉ [mrazif4@gmail.com](mailto:mrazif4@gmail.com), [wahyuario@yahoo.com](mailto:wahyuario@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini BPK, indeks demokrasi, investasi, belanja daerah dan tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah kombinasi data *time series* dan *cross section* tahun 2012-2017 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan ditunjang oleh daftar pustaka. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel opini BPK, indeks demokrasi, belanja daerah dan tenaga kerja serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Opini BPK

### Abstract

This study aims to determine the effect of BPK Opinion, Democracy Index, Investment, Regional Expenditures and Labor on Economic Growth in Indonesia. The data used is a combination of time series and cross section data for 2012-2017 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and supported by a bibliography. This research uses panel data regression method to determine the effect of independent variables on economic growth in Indonesia. The results of this study can be concluded that the variable BPK opinion, democracy index, regional spending and labor simultaneously have a significant effect on economic growth. Meanwhile, the investment variable has no significant effect on economic growth.

**Keywords:** Economic Growth; BPK Opinion

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan daerah yang baik tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, tetapi juga harus didukung oleh kemampuan keuangan daerah yang memadai [1]. Pengukuran kinerja keuangan pada pemerintah daerah juga digunakan untuk menilai akuntabilitas dan kemampuan keuangan daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Hubungan demokrasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi tema kajian menarik yang menyita perhatian para sarjana dan kaum intelektual. Demokrasi diharapkan dapat memacu percepatan kemajuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sejumlah kajian telah dilakukan terkait hubungan atau pengaruh dari demokrasi terhadap pembangunan atau sebaliknya pengaruh pembangunan terhadap demokratisasi.

## 2. Landasan Teori

Teori pertumbuhan ahli klasik Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus dan Jhon Stuart Mill menyatakan bahwa pertumbuhan suatu masyarakat tergantung kepada, empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dicapai. Teori pertumbuhan Schumpeter berpendapat bahwa bahwa sistem kapitalitas merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat. Teori pertumbuhan Harrod-Domar disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Teori pertumbuhan Neo-Klasik yaitu perekonomian akan berkembang, tergantung pada penambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Sukirno [2] dalam buku Makro Ekonomi teori Neo-Klasik mempunyai banyak variasi, tetapi pada umumnya didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas.

## 3. Teknik Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan data deret waktu dari 2012-2017 di Indonesia dan berasal dari data yang dipublikasi dalam statistik atau jurnal lainnya dan informasi yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan ataupun tidak. Data yang digunakan untuk variabel yaitu Opini BPK, Demokrasi, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yang diolah menggunakan program Eviews. Dalam mengestimasi parameter dari persamaan dengan data panel, ada dua metode pendekatan estimasi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan dalam pemilihan model yang akan digunakan untuk pengolahan data panel dilakukan melalui dua pengujian yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Selain itu dilakukan juga pengujian ketepatan model yang terdiri dari uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (Laju PDRB)
$\alpha$	= Konstant
$\beta_1 + \beta_5$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Tata Kelola Keuangan Daerah (Opini BPK)
$X_2$	= Demokrasi (IDI)
$X_3$	= Investasi (Indeks Investasi)
$X_4$	= Belanja Daerah (Indeks Belanja Daerah)
$X_5$	= Tenaga Kerja (Indeks Tenaga Kerja)
e	= error term

## 4. Pembahasan

### 4.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dengan melihat *p-value* yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	471.758607	(32,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	902.399332	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square sebesar 0,0000 dan 0,0000. Karena *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

### 4.2 Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.695228	5	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

### 4.3 Analisis Fixed Effect Model

Pengujian menggunakan model *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar variabel, yang ditunjukkan melalui perbedaan pada intersepsinya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.214953	1.322361	-0.918776	0.3596
TKD?	0.009605	0.004353	2.206425	0.0288
DEMOKRASI?	0.002148	0.000748	2.870937	0.0046
INVESTASI?	-0.001395	0.002200	-0.634368	0.5267
BD?	0.277886	0.023305	11.92379	0.0000
TK?	0.459312	0.106367	4.318185	0.0000
R-squared	0.998835	Mean dependent var		11.78227
Adjusted R-squared	0.998566	S.D. dependent var		1.163327
S.E. of regression	0.044059	Akaike info criterion		-3.235824
Sum squared resid	0.310593	Schwarz criterion		-2.604742
Log likelihood	358.3466	Hannan-Quinn criter.		-2.980383
F-statistic	3707.580	Durbin-Watson stat		1.178070
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

Berdasarkan hasil estimasi, Jakarta memiliki nilai intersep yang paling besar yaitu 1.360674. Hal ini berarti Jakarta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terbesar dan berdampak secara positif. Sedangkan nilai intersep yang paling kecil dimiliki oleh Maluku yaitu -0.937257. Hal ini berarti Maluku mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terkecil dan berdampak secara negatif.

Tabel 4. Tabel *Fixed Effect Model*

Fixed Effects (Cross)	Coefficient	Fixed Effects (Cross)	Coefficient
ACEH—C	-0.385365	MALUKU—C	-0.937257
BABEL—C	0.097921	MALUT—C	-0.92771
BALI—C	-0.1389	NTB—C	-0.413526
BANTEN—C	0.465329	NTT—C	-0.805689
BENGKULU—C	-0.280646	PAPUA—C	-0.136794
GORONTALO—C	-0.182295	PAPUBAR—C	-0.212946
JABAR—C	0.70683	RIAU—C	0.993664
JAKARTA—C	1.360674	SULBAR—C	-0.827289
JAMBI—C	0.287455	SULSEL—C	-0.140824
JATENG—C	-0.398492	SULTENG—C	0.272379
JATIM—C	0.484029	SULTENGGARA—C	-0.755242
KALBAR—C	-0.202717	SULUT—C	-0.186028
KALSEL—C	-0.158887	SUMBAR—C	0.052736
KALTENG—C	-0.19894	SUMSEL—C	-0.665372
KALTIM—C	1.107263	SUMUT—C	0.510804
KEPULRIAU—C	0.134544	YOGYAKARTA—C	0.824558
LAMPUNG—C	0.656731		

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

#### 4.4 Uji Parsial (Uji T)

##### 4.4.1 Opini BPK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Opini BPK sebesar 2.206425 dan nilai signifikansi sebesar 0.0288. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel Opini BPK lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Opini BPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

##### 4.4.2 Demokrasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Demokrasi sebesar 2.870937 dan nilai signifikansi sebesar 0.0046. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel Demokrasi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Demokrasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

##### 4.4.3 Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Investasi sebesar -0.634368 dan nilai signifikansi sebesar 0.5267. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel Investasi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.4.4 Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Belanja Daerah sebesar 11.92379 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel Belanja Daerah lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.4.5 Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Tenaga Kerja sebesar 4.318185 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel Belanja Daerah lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.5 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3, diperoleh nilai F-statistik sebesar 3707.580 dengan nilai *probability* sebesar 0,000000. Dengan demikian nilai *probability* F-stat 0,000001 < 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas yaitu Opini BPK, Indeks Demokrasi, Investasi, Belanja Daerah dan Tenaga Kerja yang digunakan dalam model persamaan, mempengaruhi variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.998835. Hal ini berarti bahwa 99,88% pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Opini BPK, Indeks Demokrasi, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hasuman, model yang paling tepat digunakan untuk analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Parsial (Uji T) pada  $\alpha = 5\%$  menunjukkan Opini BPK berpengaruh positif dan signifikan, demokrasi berpengaruh positif dan signifikan, investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, 99,88% pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Opini BPK, Indeks Demokrasi, Investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor lain.

### Referensi

- [1] Arsa, I. K. (2015). *Pengaruh kinerja Keuangan terhadap alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan Ekonomi pemerintah kab/kota provinsi bali 2006-2013*. Tesis. Pekanbaru : Universitas Riau.
- [2] Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Rawajali Press.